

الاستعارة في شعر أبي القاسم الشابي إرادة الحياة

(دراسة بلاغية)

Isti'aroh dalam syi'ir Abu Qosim As-Syabi Kehendak Hidup (Analisis Sastra)

Pembahasan dalam skripsi ini yaitu kajian tentang syi'ir Abu al Qosim As-Syabi dengan pendekatan ilmu balaghoh yang berhubungan dengan ilmu bayan, ilmu ma'ani dan ilmu badi'. Adapun pembahasan isti'aroh merupakan bagian dari majas lughowi. Isti'aroh mempunyai pengertian *tasybih* yang dibuang salah satu *dhorofnya*, dan hubungan makna haqiqi dan majazinya adalah *musyabahah*. Isti'aroh juga merupakan meminjaman lafadz, tapi yang dikehendaki bukan akna aslinya, dan ada qorinah bahwa yang dikehendaki bukan makna aslinya. Dan sosok Abu al-Qosim al-Syabi adalah penyair Tunis yang hidup pada permulaan abad ke dua puluh. Di umurnya yang sangat muda beliau sudah mempunyai karya-karya bagus. *Diwan Aghoni al-Hayat* merupakan diantara karya-karya beliau yang paling terkenal. Termasuk syi'ir yang dibahas dalam skripsi ini merupakan bagian dari *Diwan Aghoni al-Hayat* yaitu *irodzat al-hayat*. Beliau lahir pada tahun 1909 M dan wafat pada tahun 1934 M.

Dalam skripsi ini penulis akan membahas tema isti'aroh yang ada pada syi'irnya Abu al-Qosim al-Syabi. Karena syi'ir As-Syabi, khususnya yang berjudul *irodatl al-hayat* banyak mengandung unsur balaghoh, namun yang lebih dominan adalah isti'aroh. Oleh karena itu, penulis membahas isti'aroh dalam syi'irnya As-Syabi. Pembahasan ini mengacu pada tiga permasalahan, yaitu: 1) Siapakah Abu Qosim As-Syabi?; 2) Apa saja macam-macam isti'aroh pada syi'ir Abu Qosim As-Syabi?

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab, pada bab awal penulis membahas metode-metode dan gambaran singkat pembahasan. Kemudian pada bab kedua, penulis mengungkap tentang Abu al-Qosim al-Syabi. Pada bab ketiga, penulis membahas tentang isti'aroh. Pada bab keempat, penulis menyebutkan bahwa dalam beberapa syi'irnya Abu al-Qosim al-Syabi terdapat beberapa unsur isti'aroh.

Berkenaan dengan itu, dalam pembahasan ini penulis menggunakan beberapa syi'irnya Abu al-Qosim al-Syabi sebagai bahan analisis dan ilmu balaghoh sebagai alat analisis. Serta menggunakan beberapa metode yaitu metode pengambilan data secara utuh (الطريقة المباشرة), maupun dengan adanya perubahan (الطريقة غير المباشرة), kemudian penulis member penjelasan-penjelasan dengan metode (الطريقة البيانية), dan penulis mengambil kesimpulan-kesimpulan serta mengungkapkan data dalam bentuk metode induktif (المنهج الاستقرائي), maupun deduktif (المنهج الاستدلالي).

Sedangkan tujuan pembahas dalam membahas skripsi ini adalah untuk mengetahui isti'aroh serta macam-macamnya dalam syi'ir Abu al-Qosim Al-Syabi. Sehingga mempermudah pembaca dalam memahami makna yang tersurat.

Setelah melewati pembahasan yang panjang lebar, akhirnya penulis menyimpulkan bahwa syi'ir Abu al-Qosim al-Syabi banyak mengandung makna majazi yang digunakan untuk memperindah gaya bahasa. Penulis juga menyebutkan contoh-contohnya, namun karena terbatasnya waktu dan kemampuan, dalam skripsi ini penulis hanya menyebutkan isti'arah tashrihiyah, makniyah, ashliyah, tab'iyah, murosyyahah, mujarrodah, dan muthlaqoh dari 63 bait. Dengan adanya ist'aroh dalam syi'ir Arab, khususnya dalam syi'ir Abu al-Qosim As-Syabi dapat ditemukan keindahan yang terungkap dari susunan syi'ir tersebut, sehingga para pembaca dan pengkaji syi'ir Arab akan lebih semangat untuk terus mendalami makna-makna syi'ir dan keindahannya.